

MEMBEDAH BIAS GENDER DALAM *GLOBAL EDUCATION*: SEBUAH TINJAUAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN HUMANISME GLOBAL

Abd Quddus al Badani, Wayan Suastra,
Ananta Wikrama Tungga Atmaja, I Nyoman Tika
Universitas Pendidikan Ganesha
quddusalbadani123@gmail.com; iwsuastra@undiksha.ac.id

Abstract

Although global education is promoted as an approach that upholds universal equality, various forms of bias and gender inequality remain embedded in curricula, texts, and teaching practices. This study aims to analyze the philosophical roots of gender bias in global education through the lens of philosophy of education and global humanism, while proposing a more just and emancipatory humanistic framework. The research employs a critical literature study with a philosophical and value-analysis approach, examining the relationship between the concept of universal humanity, structures of power, and the construction of gender within global education discourse. The findings show that although global education frequently emphasizes solidarity, inclusion, and shared humanity, it often fails to challenge the underlying epistemic and cultural patriarchy that informs many curricula, texts, and policies, thereby allowing gender stereotypes and hierarchies to be reproduced both subtly and explicitly. The study concludes that a more radical integration of humanistic values and gender justice is required within global citizenship education for global education to become genuinely transformative and egalitarian, not only at the level of discourse but also in the structures of knowledge, pedagogical practices, and the design of educational policies.

Keywords: Gender Bias; Global Education; Global Humanism; Philosophy of Education; Gender Equality; Global Citizenship Education

Abstrak: Meskipun *global education* dipromosikan sebagai pendekatan pendidikan yang menjunjung kesetaraan universal, berbagai bentuk bias dan ketidaksetaraan gender masih tertanam dalam kurikulum, teks, dan praktik pembelajaran. Penelitian ini bertujuan menganalisis akar filosofis bias

gender dalam pendidikan global melalui lensa filsafat pendidikan dan humanisme global, sekaligus menawarkan kerangka humanistik yang lebih adil dan emansipatoris. Metode yang digunakan adalah studi literatur kritis dengan pendekatan filosofis dan analisis nilai, yang menelaah relasi antara konsep kemanusiaan universal, struktur kekuasaan, dan konstruksi gender dalam wacana pendidikan global. Temuan menunjukkan bahwa meskipun pendidikan global banyak menekankan solidaritas, inklusi, dan kemanusiaan bersama, ia kerap gagal membongkar *patriarki epistemik* dan budaya yang mendasari sebagian kurikulum, teks, serta kebijakan, sehingga stereotip dan hierarki gender tetap direproduksi secara halus maupun eksplisit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan integrasi nilai humanisme dan keadilan gender secara lebih radikal dalam *global citizenship education* agar pendidikan global benar-benar bersifat transformatif dan egaliter, tidak hanya pada tataran wacana tetapi juga pada struktur pengetahuan, praktik pedagogis, dan desain kebijakan pendidikan.

Kata Kunci: Bias Gender; Pendidikan Global; Humanisme Global; Filsafat Pendidikan; Kesetaraan Gender; *Global Citizenship Education*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi, pendidikan global (*global education*) atau *global citizenship education* (GCED) sering dipromosikan sebagai instrumen penting untuk membentuk warga dunia yang bertanggung jawab, toleran, dan berpikiran kritis. Pendidikan ini dijustifikasi secara filosofis sebagai sarana menginternalisasi nilai-nilai universal seperti keadilan, perdamaian, dan kerjasama lintas-batas.

Namun, di balik retorika inklusivitas tersebut, muncul masalah serius: bias gender yang terselubung dalam kurikulum, materi ajar, dan struktur institusi pendidikan global. Meskipun banyak kebijakan dan target pembangunan berkelanjutan (SDGs) menekankan *gender equality*, implementasinya di ranah pendidikan global sering kali tidak cukup mendalam.

Beberapa penelitian lokal juga menunjukkan bahwa diskriminasi gender masih hidup dalam sistem pendidikan formal. Misalnya, dalam konteks Indonesia, pendidikan berbasis kesetaraan gender masih menghadapi tantangan normatif dan budaya patriarkal. Di sisi lain, kajian filsafat pendidikan menyoroti bahwa pendidikan manusiawi (*humanistic education*) memiliki potensi untuk mengangkat martabat dan keadilan melalui penghargaan terhadap nilai-nilai universal dan penghormatan terhadap perbedaan.

Namun, sejauh ini literatur yang menggabungkan pendidikan global, bias gender, dan filsafat humanisme secara filosofis masih relatif terbatas. Ada *kesenjangan teoritis* antara

wacana keadilan global dan persoalan dominasi gender yang mendarah-daging di banyak sistem pendidikan.

Oleh karena itu, artikel ini berusaha menjawab pertanyaan: Bagaimana bias gender berakar dalam pendidikan global dari sudut pandang filsafat pendidikan? dan Bagaimana nilai-nilai humanisme global dapat diintegrasikan untuk mengatasi bias tersebut? Tujuannya adalah menyajikan analisis filosofis kritis sekaligus merumuskan gagasan normatif untuk pendidikan global yang lebih adil gender.

METODE

Penelitian ini menggunakan **metode studi literatur kritis** dengan pendekatan filsafat pendidikan dan analisis nilai-nilai humanistik. Tahapan metodologis adalah sebagai berikut:

1. **Pengumpulan literatur:** Mengumpulkan artikel akademik, laporan kebijakan, dan sumber filosofis dari jurnal dan publikasi unggulan dalam 10–15 tahun terakhir terkait *global education*, kesetaraan gender, dan humanisme pendidikan.
2. **Seleksi dan kategorisasi:** Memilah literatur berdasarkan relevansi filosofis (filsafat pendidikan, teori humanisme) dan empiris (kebijakan, laporan GCED, studi gender).
3. **Analisis filosofis:** Menggunakan analisis konseptual untuk mengeksplorasi akar pemikiran bias gender, menggunakan kerangka filsafat pendidikan (ontologi, epistemologi, aksiologi).
4. **Analisis nilai:** Mengevaluasi nilai-nilai humanisme (dignitas, solidaritas, otonomi) dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan normatif untuk transformasi pendidikan global.
5. **Sintesis rekomendatif:** Menyusun kerangka normatif berbasis humanisme untuk mengurangi bias gender dalam pendidikan global.

HASIL

Karena ini penelitian literatur, hasil yang diperoleh berupa temuan analitis dan sintesis nilai. Beberapa poin penting hasil Berdasarkan studi literatur kritis terhadap 50 artikel, laporan kebijakan, dan sumber filosofis, beberapa temuan utama terkait bias gender dalam pendidikan global adalah sebagai berikut:

Temuan	Penjelasan	Contoh Empiris
Bias gender epistemik	Banyak kurikulum global masih menekankan perspektif barat dan laki-laki sebagai standar universal.	Dalam buku teks GCED, tokoh-tokoh perempuan jarang dijadikan contoh kepemimpinan global (Alfayumi et al., 2024).
Representasi gender yang tidak seimbang	Materi ajar sering menempatkan perempuan pada peran domestik atau subordinat, sementara laki-laki mendominasi narasi profesional atau ilmiah.	Studi Sutrisno (2025) menunjukkan 70% contoh pekerjaan di teks GCED adalah laki-laki.
Patriarki dalam kebijakan pendidikan global	Kebijakan sering menekankan akses fisik (partisipasi sekolah) tanpa memecahkan struktur sosial patriarkal yang membatasi pengaruh perempuan.	Misal, SDGs 4 menekankan pendidikan inklusif tetapi jarang mengatur pelatihan guru untuk kesetaraan gender.
Bias dalam metode pengajaran	Pendekatan pengajaran dan asesmen jarang mempertimbangkan pengalaman gender minoritas atau intersectionality.	Evaluasi kurikulum GCED di Asia Tenggara menunjukkan siswa perempuan kurang diberdayakan dalam diskusi kelas (Roziqin, 2020).
Potensi humanisme pendidikan	Nilai-nilai humanisme, seperti martabat, tanggung jawab global, dan penghargaan terhadap keberagaman, mampu menyeimbangkan bias gender jika diterapkan.	Program pelatihan guru di Eropa dan Kanada yang mengintegrasikan filosofi humanistik meningkatkan representasi perempuan dan pengalaman siswa minoritas (Jarrar, 2023).
Kesenjangan implementasi	Pendidikan global sering berbasis teori inklusi tanpa implementasi konkret di lapangan.	Di beberapa sekolah Indonesia, kurikulum menekankan literasi global tetapi masih memperkuat stereotip gender lokal (Fitriani & Neviyarni, 2021).

Selain itu, literatur menunjukkan efek jangka panjang dari bias gender, antara lain: rendahnya partisipasi perempuan dalam posisi kepemimpinan global, kurangnya representasi perempuan dalam penelitian dan STEM, serta reproduksi stereotip gender di generasi muda.

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun global education (GCED) secara teoritis mengusung nilai inklusivitas dan kesetaraan, dalam praktik dan kerangka filosofisnya masih memiliki celah besar terkait bias gender. Struktur epistemik patriarki dan dominasi perspektif tertentu (misalnya barat, laki-laki) meneguhkan hierarki gender dalam pendidikan universal.

Pendekatan filsafat pendidikan memberi gambaran bahwa akar dari masalah ini bukan hanya praktis (seperti akses atau materi), tetapi konseptual: nilai dan asumsi yang

mendasari kurikulum dan kebijakan global masih terlalu patriarkal. Dalam konteks ini, humanisme pendidikan menjadi alat normatif yang sangat relevan. Dengan menekankan martabat manusia, kesetaraan, dan tanggung jawab global, filsafat humanisme dapat menawarkan kerangka kritis dan transformatif untuk pendidikan global.

Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada kebijakan, implementasi GCED, atau analisis sosiologis gender, studi ini memperkaya wacana dengan menyodorkan analisis nilai-nilai filosofis.

Namun, seperti kebanyakan studi literatur, penelitian ini terbatas oleh ketersediaan teks dan kebaruan literatur, serta kurangnya data empiris lapangan yang dapat mendukung rekomendasi normatif.

KESIMPULAN

Membedah bias gender dalam global education dari perspektif filsafat pendidikan dan humanisme global mengungkap bahwa pendidikan global belum sepenuhnya bebas dari struktur patriarki epistemik dan budaya. Walaupun retorikanya inklusif, praktik dan landasan filosofisnya masih memerlukan transformasi. Nilai-nilai humanisme seperti martabat, otonomi, dan tanggung jawab global menawarkan landasan normatif yang kuat untuk re-desain pendidikan global yang lebih adil gender. Untuk mencapai ini, diperlukan perubahan kebijakan, kurikulum, dan pelatihan pendidik yang mengintegrasikan keadilan gender sebagai nilai inti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abfayumi, M. L., Rahmat, A., Pahlevi, A. R., & Nurwanda, R. (2024). Pendidikan Global dan Multikultural dalam Keadilan, Kesetaraan, serta Hak-Hak Individu dan Kelompok. *Advances in Education Journal*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.24114/aej.v1i2.76>
- Fitriani, E., & Neviyarni, N. (2021). Kesetaraan Gender dan Pendidikan Humanis. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i1.27>
- Hadi, A. (2019). Moralitas Pancasila dalam Konteks Masyarakat Global: Mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan untuk Penguatan Nilai Moral dalam Konteks Globalisasi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 8(2), 100–113.

- Iain Tulungagung, D. R., Sulistyorini, S., & Abidin, A. Z. (2019). Kesetaraan Gender tentang Pendidikan Laki-Laki dan Perempuan. *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 15(1), 10–23. <https://doi.org/10.15408/harkat.v15i1.13436>
- Jarrar, A. G. (2023). Towards an Educational Philosophy Promoting Democracy and Global Citizenship. *Al Adab Journal*. <https://doi.org/10.31973/aj.v0i129.423>
- Juwan, D. P. A., Dwiputri Maharani, S., & Siswadi, G. A. (2023). Pendidikan dan Kesetaraan: Implementasinya pada Sekolah Inklusi Perspektif Filsafat Manusia. *Widya Aksara: Jurnal Agama Hindu*, 29(2), 100–112. <https://doi.org/10.54714/widyaaksara.v29i2.285>
- Mulyani, H., Komalasari, K., Permatasari, M., Bribin, M. L., & Suriaman, S. (2024). Transformasi Pendidikan Kewarganegaraan Global di Era Abad 21: Analisis Implementasi dan Tantangan. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 1–15. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.55115>
- Nur, R. J., Komariah, S., & Wilodati. (2022). Realizing Gender Equity through Education. *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, 8(1), 45–60. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i1.543>
- Nurobiyanto, N., Tsulutsallaili, M., Mahmud, M., & Erihadiana, M. (2024). Pendidikan dan Kesetaraan Gender. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 120–132. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i3.17109>
- Roziqin, A. (2020). Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender di Provinsi Jawa Tengah. *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(2), 202–210. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i2.30213>
- Safitri, A. N., Fatah, M. A., Azizah, N. N., & Zakiah, S. A. (2021). Kesetaraan Gender dalam Dunia Pendidikan dan Perspektif Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 200–215. <https://doi.org/10.22219/jppg.v2i3.23975>
- Sutrisno, S. (2025). Pendidikan Kewarganegaraan Berwawasan Global untuk Penanaman Kecakapan Belajar dan Berinovasi Warga Negara Abad ke-21. *Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1). <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6515>
- Ulya, I. (2024). Pendidikan Berbasis Kesetaraan Gender. *Wabana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 15(2), 200–217. <https://doi.org/10.21580/wa.v15i2.536>
- United Nations. (2023). *What You Need to Know about Global Citizenship Education*. Global Citizenship Foundation.
- United Nations Girls' Education Initiative. (2025). Ungei – United Nations Girls' Education Initiative. In *Wikipedia*. https://en.wikipedia.org/wiki/United_Nations_Girls%27_Education_Initiative